

**Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Kecurangan
Pelaporan Keuangan
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)**

Cristina Sihotang¹, Manatap Berliana Lumban Gaol², Amran Manurung³
Universitas HKBP Nommensen, Indonesia
cristina@student.uhn.ac.id¹, berlianalumbangaol@uhn.ac.id²,
amran.manurung@uhn.ac.id³

Submitted: 14th Sept 2023 | **Edited:** 20th Dec 2023 | **Issued:** 01st Jan 2024

Cited on: Sihotang, C., Gaol, M. B. L., & Manurung, A. (2024). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 235-244.

ABSTRACT

The evolution of economic conditions provides many opportunities for corporate fraud. One form of fraud that often occurs on an international scale and in Indonesia is fraudulent financial reporting in manufacturing companies in the food and beverage sub sector. This research aims to determine empirically the influence of independent audit committees, financial expertise and frequency of audit committee meetings on fraudulent financial reporting in food and beverage subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of research used is quantitative research. The research sample used was a purposive sampling method, where the sample was determined based on certain criteria, totaling 23 companies. The type of data used in this research is secondary data. The data source used is the annual report of each company published on the website www.idx.co.id. The research results show that the independent audit committee has no significant effect on fraudulent financial reporting, while financial expertise and the frequency/number of audit committee meetings partially have a significant effect on fraudulent financial reporting.

Keywords: Financial Reporting Fraud, Audit Commitee, Beneish M-Score

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara pelaporan keuangan dilakukan. Penggunaan perangkat lunak akuntansi yang canggih telah memudahkan proses pelaporan dan analisis keuangan, serta memberikan akses real-time terhadap informasi keuangan yang relevan. Dengan kemampuan teknologi yang canggih seperti perangkat lunak pengolahan data, kecurangan dalam hal memanipulasi data keuangan menjadi lebih kompleks dan sulit untuk terdeteksi. Kecurangan pelaporan keuangan mengaitkan penggelapan akun dalam keuangan beserta melebihi-lebihkan pendapatan, asset, mengecilkan biaya, kewajiban, dan kerugian (Fauzi et al. 2022).

Adapun fenomena kecurangan pelaporan keuangan yang terjadi yaitu perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera (AISA) atau TPS 2017 merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi consumer goods. Kasus ini berawal dari anak perusahaan PT. TPS Food melakukan mengepulan beras petani bersubsidi untuk diproses dan dikemas menjadi beras premium. Peristiwa tersebut, menyebabkan harga saham TPS Food turun secara signifikan dan perusahaan berupaya mempercantik laporan keuangan tahun 2017. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), pemegang saham mengajukan investigasi terhadap laporan keuangan 2017 dan untuk melakukan audit dalam atas laporan keuangan tahun 2017. Hal ini mengakibatkan rekayasa laporan keuangan yang dilakukan oleh AISA Grup telah menyebabkan banyak kerugian antara lain adalah memberikan informasi palsu kepada para investor, kredibilitas perusahaan semakin berkurang dan citra perusahaan dari masyarakat menjadi buruk (Ernst & Young Indonesia 2019)

Di Indonesia, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan dan pada akhirnya mengoptimalkan mekanisme pengendalian yang bertujuan untuk memberikan perlindungan optimal kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Pada hakikatnya, peran utama komite audit adalah membantu dewan direksi dalam memenuhi perannya dalam mengawasi kinerja perusahaan. Fokus utamanya adalah meninjau sistem pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas pelaporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) dipopulerkan oleh Jensen dan Meckling menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak antara pemilik sumber daya ekonomis dan manajer yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Teori keagenan adalah hubungan yang didasarkan oleh suatu kontrak dimana satu atau lebih pihak (*principal*) untuk memberikan tugas kepada pihak lain (*agen*) untuk melaksanakan jasa dan pendelegasian wewenang dalam pengambil keputusan (Jensen and Meckling 2019).

Kecurangan Pelaporan Keuangan

Kecurangan pelaporan keuangan adalah salah saji atau pengabaian jumlah dan pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan. Kecurangan ini biasanya sering terjadi ketika sebuah perusahaan melaporkan lebih tinggi dari yang sebenarnya (*overstates*) terhadap asset atau pendapatan, atau ketika perusahaan melaporkan lebih rendah dari yang sebenarnya (*understates*) terhadap kewajiban dan beban (Melga 2014).

Komite Audit

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perubahan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Tugiman 2014).

Karakteristik Komite Audit dan Hubungannya Dengan Kecurangan Pelaporan Keuangan

1. Komite Audit Independen Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

(Hamdani 2016) menjelaskan bahwa teori agensi adalah teori yang menggambarkan hubungan keagenan sebagai hubungan yang timbul karena adanya pendelegasian wewenang dari principal kepada agen. Namun hubungan keagenan ini menimbulkan masalah agensi/*agency problem*. Adanya *agency problem* inilah yang dapat menjadi celah terjadinya kecurangan. Oleh karena itu untuk mengurangi *agency problem*, Dewan Komisaris memasukkan anggota komite audit dari luar emiten atau dalam hal ini komite audit independen. Hipotesis yang dapat dirumuskan dari penjelasan diatas adalah:

H1: Komite audit independen berpengaruh negatif terhadap kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan.

2. Keahlian Keuangan Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

Pengawasan ini dilakukan oleh komite audit supaya tidak terjadi pelanggaran atas peraturan yang berlaku dan adanya kecurangan yang dilakukan manajer untuk mendapatkan keuntungan atas dirinya sendiri. Oleh karena itu dalam proses pengawasan ini komite audit diharapkan memiliki keahlian di bidang keuangan dan juga akuntansi. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 juga mengatur bahwa komite audit wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan

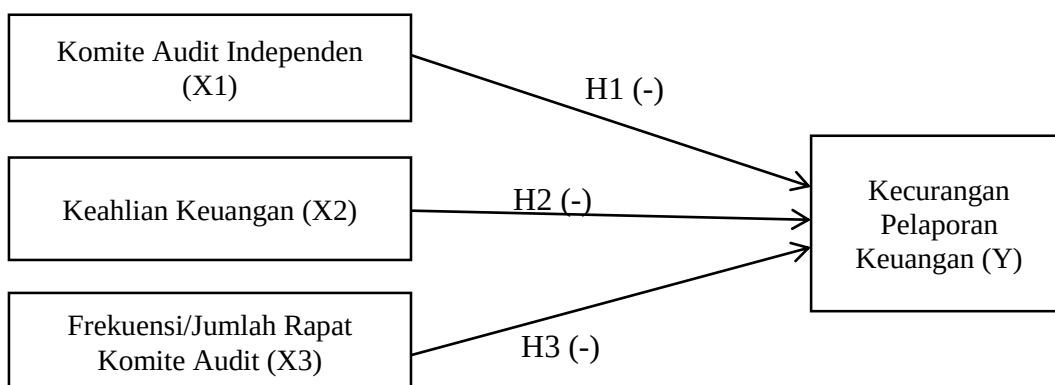
dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan. Hipotesis yang dapat dirumuskan dari penjelasan diatas adalah:

H2: Keahlian keuangan berpengaruh negatif terhadap kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan.

3. Frekuensi/Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

Fungsi utama komite audit adalah untuk bertemu secara teratur dengan auditor eksternal dan internal perusahaan untuk meninjau laporan keuangan perusahaan, proses audit, dan pengendalian akuntansi internal. Oleh karena itu komite audit yang selalu melakukan rapat akan dapat terus memantau manajer dan mengawasi proses pelaporan karena dengan rapat yang sering diadakan, kecil kemungkinan untuk manajer dapat melakukan manipulasi pelaporan keuangan. Hipotesis yang dapat dirumuskan dari penjelasan diatas adalah:

H3: Frekuensi/jumlah rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan.



Gambar 1 Kerangka Teoritis

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam peneletian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022, menurut data website www.id.co.id sebanyak 84 perusahaan. Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik mengambil sampel dengan menyesuaikan diri berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu.

Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah
Total perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	84
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022	(21)
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan tahunan tahun 2020-2022	(37)
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang laporan keuangannya tidak disajikan dalam rupiah (Rp)	(3)
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang laporan tahunan perusahaan memiliki data lengkap mengenai karakteristik komite audit	23
Jumlah data pengamatan 3 tahun	69

Sumber: www.idx.co.id, 2023

Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kecurangan Pelaporan Keuangan (Y)

Dalam penleitian ini mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan hanya menggunakan lima rasio model Beneish *M-Score*. Perusahaan dikategorikan melakukan indikasi *fraud* (manipulator) apabila hasil pengujian variabel menghasilkan angka lebih dari -2,22. Sebaliknya apabila lebih kecil dari -2,22 maka perusahaan tidak terindikasi melakukan *fraud* (non manipulator). Maka, Untuk mengindikasikan perusahaan mana yang melakukan kecurangan dirumuskan variabel dummy dengan kategori:

- 1 (Satu) bagi perusahaan yang terindikasi melakukan fraud (manipulator).
- 0 (Nol) bagi perusahaan yang tidak terindikasi melakukan fraud (non manipulator).

Tabel 2. Beneish M-Score

<i>M-Score</i> = - 4,480 + 0,920 DSRI + 0,528 GMI + 0,404 AQI + 0,892 SGI + 4,679 TATA	
DSRI (Indeks Piutang dari Hasil Penjualan)	$\frac{\text{Piutang Usaha (t)}/\text{Penjualan (t)}}{\text{Piutang Usaha (t - 1)}/\text{Penjualan (t - 1)}}$
GMI (Indeks Margin Kotor)	$\frac{\text{Laba Kotor (t)}/\text{Penjualan (t)}}{\text{Laba Kotor (t - 1)}/\text{Penjualan (t - 1)}}$
AQI (Indeks Kualitas Aset)	$\frac{1 - \frac{\text{Aset Lancar (t)} + \text{Aset Tetap (t)}}{\text{Total Aset (t)}}}{1 - \frac{\text{Aset Lancar (t - 1)} + \text{Aset Tetap (t - 1)}}{\text{Total Aset (t - 1)}}}$
SGI (Indeks Pertumbuhan Penjualan)	$\frac{\text{Penjualan (t)}}{\text{Penjualan (t - 1)}}$

TATA (Total Akrual Terhadap Total Aset)	$\frac{\text{Laba Usaha (t)} - \text{Arus Kas Dari Aktivitas Operasi (t)}}{\text{Total Aset (t)}}$
---	--

Sumber: (Beneish 1999)

Variabel Independen (X)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Komite Audit Independen (X1)

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 mengatur bahwa anggota komite audit tidak boleh mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota dewan komisaris, anggota direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik dan tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik. Variabel komite audit independen diukur dengan persentase jumlah anggota komite audit yang independen yaitu komisaris independen terhadap jumlah seluruh komite audit (Prasetyo 2014).

2. Keahlian Keuangan (X2)

Keahlian keuangan adalah anggota Komite Audit yang memiliki keahlian akuntansi atau keuangan agar mampu memahami laporan keuangan (55/POJK.04/2015). Keahlian keuangan diukur dengan rumus persentase jumlah anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam bidang akuntansi dan keuangan terhadap jumlah keseluruhan komite audit (Prasetyo 2014).

3. Frekuensi/Jumlah Rapat Komite Audit (X3)

Jumlah rapat Komite Audit adalah berapa kali Komite Audit mengadakan rapat minimal 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan (55/POJK.04/2015). Frekuensi/jumlah rapat komite audit diukur dengan menghitung jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit dalam satu periode keuangan (Kamarudin, Ismail, and Alwi 2014).

Teknik Analisis

1. Analisis Statistik Deskriptif. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai data variabel penelitian yaitu kecurangan pelaporan keuangan sebagai variabel dependen dan karakteristik komite audit sebagai variabel independen yang ditampilkan melalui rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi (Ghozali 2013).
2. Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode analisis regresi logistic (*logistic regression*). Teknik ini digunakan karena variabel dependen dalam penelitian ini bersifat dichotomous atau merupakan variabel *dummy* (Kurniawan 2015).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model regresi logistik dikarenakan variabel dependen (kecurangan pelaporan keuangan) merupakan data non-metrik. Pada regresi logistik digunakan uji wald yang berfungsi untuk menguji signifikan konstanta dari setiap variabel independen yang masuk kedalam model.

$$\text{FRAUD} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- β_0 : Konstanta
- X_1 : Komite Audit Independen
- X_2 : Keahlian Keuangan
- X_3 : Frekuensi/Jumlah Rapat Komite Audit
- ε : Error

HASIL PENELITIAN

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Komite Audit Independen	69	,17	,50	,2904	,00858	,07127
Keahlian Keuangan	69	,33	1,00	,6884	,02068	,17180
Frekuensi/Jumlah Rapat Komite Audit	69	3,00	12,00	5,1014	,22154	1,84028
Valid N (listwise)	69					

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 4. Hasil Uji Wald

							95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a	X1	4,932	4,550	1,175	1	,278	138,611	,019
	X2	-4,020	1,795	5,015	1	,025	,018	,001
	X3	-,757	,266	8,068	1	,005	,469	,278
	Constant	5,086	2,057	6,115	1	,013	161,806	

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Dari tabel 4 dapat diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{FRAUD} = 5,08 + 4,93 X1 - 4,02 X2 - 0,75 X3$$

1. Pengaruh komite audit independen terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Berdasarkan hasil statistik pada tabel 3, variabel independen komite audit independen memiliki tingkat signifikan lebih besar dari α ($0,27 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa komite audit independen tidak berpengaruh signifikan terhadap indikasi kecurangan pelaporan keuangan atau H1 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak anggota komite audit yang independen tidak secara efektif berkontribusi dalam mengurangi kecurangan pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Prasetyo 2014), (Pratiwi 2020), dan (Yasmin 2022) yang menyatakan juga bahwa kemungkinan memiliki komite audit yang independen seluruhnya adalah tidak berhubungan dengan beragam proksi untuk tuntutan bagi sertifikasi akuntansi.

2. Pengaruh keahlian keuangan terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Berdasarkan hasil statistik pada tabel 3, variabel independen keahlian keuangan memiliki tingkat signifikan lebih kecil dari α ($0,02 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa keahlian keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap indikasi kecurangan pelaporan keuangan atau H2 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin banyak anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam bidang akuntansi dan keuangan, maka akan efektif dalam mengurangi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.

3. Pengaruh frekuensi/jumlah rapat komite audit terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Berdasarkan hasil statistik pada tabel 3, variabel independen frekuensi/jumlah rapat komite aduti memiliki tingak signifikan sama dengan α ($0,05 = 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa frekuensi/jumlah rapat komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap indikasi kecurangan pelaporan keuangan atau H3 diterima. Hasil ini mengindikasi bahwa semakin banyak rapat yang diadakan komite audit maka berjalan secara efektif dan berfungsi dengan baik sehingga lebih mudah mengawasi mananger dan mencegah mananger untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji karakteristik komite audit terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komite audit independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Keahlian keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
3. Frekuensi/jumlah rapat komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Beneish, Messod D. 1999. "The Detection of Earnings Manipulation." *Financial Analysts Journal* 55(5): 24–36.
- Ernst & Young Indonesia. 2019. "Laporan Atas Investigasi Berbasis Fakta PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk." *Laporan atas Investigasi Berbasis Fakta PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk*: 1–109. <https://accounting.binus.ac.id/2021/12/27/kasus-fraud-pt-tiga-pilar-sejahtera-masalah-fraud/>.
- Fauzi, Eric et al. 2022. "Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Akuntansi." *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 7(2): 189–97.

- Ghozali, Imam. 2013. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi." *Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. ISBN 979(015.1).
- Hamdani, Mailani. 2016. "Good Corporate Governance (GCG) Dalam Perspektif Agency Theory." *Semnas Fekon 2016*: 279–83.
- Jensen, Michael C, and William H Meckling. 2019. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." In *Corporate Governance*, Gower, 77–132.
- Kamarudin, Khairul Anuar, Wan Adibah Wan Ismail, and Maliah Alwi. 2014. "The Effects of Audit Committee Attributes on Fraudulent Financial Reporting." *Journal of Modern Accounting and Auditing* 10(5).
- Kurniawan, Ilham. 2015. "Ekonometrika : Variabel Dummy." <https://blog.unnes.ac.id/aiomcik/2015/10/12/ekonometrika-variabel-dummy/>.
- Melga. 2014. "Fraud (Kecurangan) Dalam Pelaporan Keuangan." *Student at Gunadarma University*. <https://melga93.blogspot.com/2014/04/fraud-kecurangan-dalam-laporan-keuangan.html>.
- Prasetyo, Andrian Budi. 2014. "Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Perusahaan Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan." *Jurnal Akuntansi & Auditing* 11(1): 1–24.
- Pratiwi, Indah Rizky. 2020. "Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan."
- Tugiman, Hiro. 2014. "Pandangan Baru Internal Auditing." *Kanisius: Yogyakarta*.
- Yasmin, Alya. 2022. "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Rapat Komite Audit, Dan Keahlian Keuangan Komite Audit Terhadap Fraudulent Financial Reporting." *SKRIPSI-2022*.